

Implementation Approach *Contextual Teaching and Learning* to Enhance Cooperation and Achievement Students (Studies in History Lesson in Class XI SMAN 2 Kaur)

Irisun Asdianto¹, Hadiwinarto²

^{1,2} Teknologi Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN FAS Bengkulu
Email: asdiantoirisun@gmail.com¹, hadiwin@uni.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik Kelas XI SMAN 2 Kaur dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kaur dalam pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Aplikasi *Contextual teaching and learning*, 3) serta mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual teaching and learning* yang efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikombinasikan dengan eksperimen semu. Subyek penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar dan lembar observasi kerjasama peserta didik. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK kelas (1) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dimana pada siklus I rata-rata jumlah siswa meningkat menjadi 78,28 70,40 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 82,96 pada siklus ketiga. (2) Pada tingkat kerjasama siswa, melalui lembar observasi kerjasama, diperoleh peningkatan yang signifikan (3) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Sejarah efektif diterapkan di mata masyarakat seperti Sejarah di SMAN 2 Kaur Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada kelas eksperimen skor tertinggi 85, skor terendah 70, dengan rata-rata 77,65 dan persentase ketuntasan 100%. Sedangkan pada kelas Kontrol skor tertinggi 85, skor terendah 50, dengan rata-rata 69,06 dan persentase ketuntasan 59,37%.

Kata kunci: Pendekatan, *Contextual Teaching and Learning*, Sejarah Kerjasama, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to 1) Increase cooperation and learning achievements of learners Class XI SMAN 2 Kaur in learning history through the implementation approach *Contextual Teaching and Learning*, improving learning achievement of students in class XI SMAN 2 Kaur in studying History Through Application Approach *Contextual teaching and learning*, 3) As well as describe the effective application of *Contextual teaching and learning* approach in improving cooperation and the achievement of learners in class XI SMA Negeri 2 Kaur. The research is a classroom action research that was combined with a quasi-experimental. Subjects of this study were collected using learning achievement test and observation sheet cooperation learners. Data analysis using t test. Results of the research showed that PTK class (1) There is a significant improvement on learning achievement of students in the learning application *Contextual Teaching and Learning* approach, where the first cycle the average number of students increased to 78.28 70.40 in the second cycle and increased again to 82.96 in the third cycle. (2) At the level of cooperation of students, through

observation sheets kerjasama, obtained a significant increase (3) Approach Contextual Teaching and Learning in History learning effectively applied in the public eye like History at SMAN 2 Lessons Kaur year 2015/2016. In experimental studies class highest score of 85, the lowest score of 70, with an average of 77.65 and the percentage of completeness 100%. While on the Control class highest score of 85, the lowest score of 50, with an average of 69.06 and 59.37% the percentage of completeness.

Keywords: Approach, *Contextual Teaching and Learning*, History of Cooperation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 BAB II pasal 2 dan 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "Mendidik anak pada masa kini berarti meyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan peserta didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (Pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonseia.

Di dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Bab 2 dijelaskan bahwa struktur Kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan SMA/MA terdapat mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, Baik di kelas X, kelas XI dan XII. Dalam dokumen Kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran intergrasi dari mata pelajaran Sejarah yang sesuai dengan isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah sejalan mengalihkan pendidikan tentang nilai-nilai yang sarasanya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran Sejarah meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran Sejarah, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah efektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia indonseia.

Dalam proses pembelajaran Sejarah, guru belum semuanya melaksanakan model pembelajaran aktif, peranan guru sebagai dinamisator belajar peserta didik belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku dan buku perlengkapan sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada peserta didik belum digunakan model pembelajaran yang tepat dan media belajar yang lain.

Berdasarkan hasil survei awal pada SMA Negeri 2 Kaur ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah. Fenomena tersebut antara lain, seperti : 1) sebagian besar peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut yang telah diberikan guru contohnya pada saat

pembelajaran : 2) sebagian besar peserta didik dalam proses pembelajaran bersifat Pasif, seperti jarang bertanya jika menemui kesulitan dalam belajar.

Selain itu hasil awal pada nilai raport yang pada bulan Desember tahun 2015 di SMA di Negeri 2 Kaur, prestasi belajar Sejarah peserta didik kelas XI sebagai berikut : Kelas XI IPS¹ nilai rata-rata 67, kelas XI IPS² nilai rata-rata 65, kelas XI IPS³ nilai rata-rata 62, kelas XI IPA¹ nilai rata-rata 64, kelas XI IPA² nilai rata-rata 61, pada ulangan harian semester I tahun pelajaran 2015/2016 (Guru Sejarah SMA Negeri 2 Kaur).

Dari hasil awal di atas terlihat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Kaur masih relatif jauh sesuai yang diharapkan, di mana sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, tetapi rata-rata tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik di atas tidak sesuai yang telah ditetapkan sekolah.

Di samping ketepatan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, kerjasama belajar peserta didik akan menentukan keberhasilan studi peserta didik. Kebanyakan dari peserta didik belum mampu secara mandiri untuk menemukan, mengenal, memerinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Sebab peserta didik awalnya hanya menurut yang disajikan oleh guru atau masih bergantung pada guru. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kerjasama belajar. Untuk menyerap dan menghayati pelajaran jelas telah diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri, sehingga sikap kerjasama belajar menjadi faktor penentu apakah peserta didik mampu menghadapi tantangan atau tidak. Dalam mengajar, metode yang sering digunakan oleh guru masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini akan dicoba pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang jarang sekali dicobakan sebelumnya pada peserta didik dan pada mata pelajaran yang bersifat umum.

Penjelasan di atas juga menunjukkan bahwa antara kelas yang satu dengan kelas yang lain telah menjadi perbedaan. Gambaran nilai ulangan peserta didik tersebut mengindikasikan prestasi belajar Sejarah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kaur masih tergolong rendah, karena secara umum rata-rata tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik masih jauh dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Permasalahan di atas mengindikasikan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kaur tidak menunjukkan adanya peningkatan dan ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum, dan rendahnya kualitas sekolah khususnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipadukan dengan eksperimen kuasi dengan pola *nonequivalent control group design* (Pretest-posttest yang tidak ekuiven. Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*Artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penulis serta adanya kontrol (Nazir, 2005: 63).

Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan PTK. Wardani (2004: 1.4) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan (Observasi), Refleksi dan evaluasi dengan menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran yang dikenal dengan siklus-siklus.

Prosedur Penelitian PTK

Prosedur kerja dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), dan refleksi (reflection merupakan siklus kegiatan terdiri dari tiga siklus. Alokasi waktu tiap siklus 2 x 45 menit pada pokok bahasan substansi genetik. Masing-masing meliputi

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Ketiga siklus dilaksanakan secara kontinyu. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, dan siklus ketiga merupakan perbaikan siklus kedua.

Langkah pertama kegiatan penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan. Setelah itu dilakukan refleksi bersama mitra peneliti (Guru IPA) untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Pola penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok dalam setiap siklusnya yaitu :

Prosedur Penelitian Kuasi Eksperimen

Tahapan prosedur penelitian yang dilaksanakan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, persiapan penelitian, analisa data, hingga menarik kesimpulan. Tahapan atau prosedur yang dilaksanakan meliputi penyampaian materi pelajaran dengan media dua dimensi (Kegiatan penelitian utama), praktik pembelajaran, latihan soal, pembahasan latihan soal, tugas pekerjaan rumah, pembahasan PR, dan ulangan harian.

Penelitian eksperimen dilakukan adanya hasil dari penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji data tindakannya pengaruh itu. Tindakan di dalam eksperimen tersebut *treatment* yang diartinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130) Subjek penelitian adalah keseluruhan dari hal yang akan diteliti. Nurul Zuriyah (2007: 116) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan seluruh data yang akan menjadi peneliti, subjek penelitian dapat disimpulkan sebagai hal yang akan diteliti yang mengenai dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS¹, kelas XI IPS² dan IPS³ SMA Negeri 2 Kaur yang berjumlah 96.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Random Sampling untuk menentukan dua kelas dari 3 kelas XI yang ada dan yang akan dijadikan sebagai Sample dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan test untuk menentukan tingkat kehomogenitas kelas. Setelah didapatkan dua kelas yang akan diteliti maka diadakan pengundian maka kelas XI IPS¹ dengan jumlah peserta didik 32 terpilih menjadi kelompok PTK, dan kelas XI IPS² dengan jumlah 32 peserta didik menjadi kelas eksperimen. Sedangkan yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPS³ yang berjumlah 32. selanjutnya peneliti akan mempelajari karakteristik dari ketiga kelompok tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Studi Awal

Mengawali tahap penelitian, pada studi awal ini dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kaur. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa metode konvensional merupakan metode yang paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar sejarah sehingga peserta didik merasa menonton atau bosankan dengan mendengarkan ceramah guru dari guru dengan cerita itu-itu saja tanpa contoh yang pasti. Ada pun tujuan survei awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang (1) Situasi dan kondisi pembelajaran Sejarah, (2) Tingkat kerjasama dan Prestasi belajar peserta didik, (3) Berbagai kendala yang dialami peserta didik dalam belajar Sejarah, khususnya pada materi pengaruh perkembangan dan

kebudayaan islam di Indonesia. dan tentang kerajaan-kerajaan yang bercorak islam. Dalam proses survei, data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru, observasi, langsung studi dokumentasi.

Dari proses survei, tepatnya studi dokumentasi diperoleh data tentang nilai mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 2 Kaur relatif rendah yaitu di bawah nilai 70 atau di bawah KKM. Hal itu menggambarkan bahwa kemampuan dasar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kaur pada mata pelajaran Sejarah tergolong masih rendah. Selain itu pada proses ini juga, hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kondisi pembelajaran Sejarah dikelas XI, secara umum guru Sejarah mengajar menggunakan pendekatan CTL dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang mengena. Mereka kurang memperhatikan model dan metode pembelajaran yang banyak diperkenalkan baik oleh guru senior, forum pendidikan maupun melalui MGMP. Hal itu terlihat dari model dan metode pembelajaran yang tertuang dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru masih menulis metode ceramah, sehingga hal tersebut berdampak tidak baik terhadap prestasi belajar peserta didik oleh karena itu, peneliti menggunakan data nilai sejarah peserta didik pada ulangan harian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang konkrit tentang kemampuan dasar peserta didik. Sedangkan data kerjasama belajar peserta didik diambil melalui lembar observasi peserta didik.

Kondisi Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 2 Kaur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kondisi pembelajaran Sejarah di kelas XI, diketahui bahwa sejarah umum guru Sejarah masih melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, disisi lain sarana yang kurang mendukung pembelajaran Sejarah misalnya media pembelajaran masih sangat kurang, pada hal sarana dan prasarana adalah salah satu poin penting yang mendapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara langsung tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas yang mana perangkat tersebut adalah RPP. Hasil dari studi dokumentasi terhadap Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru, pada umumnya belum menunjukkan secara rinci akan rencana tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Dan guru pun menyadari bahwa rencana pembelajaran masih kurang dari sempurna.

Selain itu, sehubungan dengan perencanaan pembelajaran, guru lebih cenderung mempersiapkan materi pelajaran daripada memiliki model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, yang pada akhirnya model pembelajaran yang sering diterapkan adalah model konvensional dimana guru lebih aktif daripada peserta didik dan metode ceramah merupakan pilihan yang paling sering dilakukan sehingga membuat mereka sering mengabaikan proses pembelajaran dan lebih mementingkan prestasi belajar.

Data tentang penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas diperoleh dari pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Semua yang akan terjadi di kelas dalam proses pembelajaran akan menjadi catatan peneliti sebagai data atau informasi penting sebagai pertimbangan melakukan perbaikan, hal itu dilakukan untuk mendapat data atau informasi yang tidak hanya sebatas penerapan model di kelas, tetapi lebih dari itu bahwa semua yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran akan terjadi perhatian peneliti. Semakin banyak informasi yang diperoleh pada studi awal, maka akan semakin baik bagi peneliti untuk mempersiapkan diri dalam membuat rancangan pembelajaran yang baik dan tepat, yang dalam hal ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kerjasama belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Kerjasama Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, kerjasama peserta didik merupakan hal yang paling penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh

benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama belajar yang dimaksud adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kerjasama belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai peserta didik karena hal merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Data kerjasama peserta didik diperoleh melalui observasi langsung di kelas. Observasi ini pada kerjasama belajar peserta didik dikelas selama proses pembelajaran Sejarah tanpa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dari observasi ini diperoleh data sebagai berikut :

1. Pada proses awal pembelajaran, setelah absensi peserta didik dilakukan oleh guru siap memberi apersepsi dan motivasi tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran.
2. Ketika guru memulai pembelajaran masih banyak peserta didik yang ribut dan tentunya belum siap belajar.
3. Hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan guru didepan kelas menyampaikan materi pembelajaran dan lainnya masih sibuk sendiri.
4. Guru kurang mampu mengendalikan kelas sehingga peserta didik ketika diberi latihan tugas, mereka ribut seakan-akan tidak peduli terhadap ketika yang diberikan padanya.
5. Peserta didik kurang tanggung jawab terhadap tugasnya dan sebagian mereka hanya mengetahui tugas yang dikerjakan dan setelah batas waktu pengumpulan tugas habis.
6. Peserta didik kurang inisiatif dan disiplin dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pembelajaran Sejarah dikelas XI SMA Negeri 2 Kaur yang masih bersifat konvensional, dan dalam pembelajaran tersebut tidak terlihat diskusi kelompok yang teratur, tidak ada refleksi yang dilakukan, juga belum nampak adanya aktivitas yang mengaitkan materi dengan peserta didik.

Hambatan Yang dialami Peserta Didik dalam Belajar Sejarah

Berbagai hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar Sejarah di kelas diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik langsung. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik merasa kesulitan untuk memilih pengaruh perkembangan dan kebudayaan di Indonesia dan tentang kerajaan-kerajaan Indonesia bercorak Islam.
2. Peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan pengaruh perkembangan dan kebudayaan di Indonesia dan tentang kerajaan-kerajaan Indonesia bercorak Islam.
3. Peserta didik kesulitan untuk mengadaptasi atau menyesuaikan metode belajar yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah pengaruh perkembangan dan kebudayaan di Indonesia dan tentang kerajaan-kerajaan Indonesia bercorak Islam. Sedangkan kendala yang dialami peserta didik belajar Sejarah dirumah adalah mereka tidak tahu apa bagaimana metode belajarnya. Serta tidak tahu tujuan dari belajar itu untuk apa.

Interpretasi Hasil Studi Awal

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan diketahui bahwa kondisi sekolah sudah cukup baik, misalnya sarana pembelajaran, bangunan, perlengkapan, administrasi dan lain sebagainya.

Pada umumnya peserta didik berpendapat bahwa mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang "Susah-susah mudah", hal ini disebabkan selain materi dalam mata pelajaran tersebut relatif mudah dipahami, namun jika penyampaian materi pelajaran oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik maka peserta didik akan susah untuk memahaminya. Permasalahan ini muncul karena kemampuan dan kerjasama belajar peserta didik yang kurang, tetapi juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung antara lain kurangnya kreativitas guru Sejarah dalam mengelola pembelajaran, karena pengelolaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar

peserta didik, sehingga guru harus mampu berperan sebagai perantara, motivator dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengemas pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik, karena pembelajaran akan memiliki makna, jika pembelajaran yang dikemas guru dapat dinikmati oleh peserta didik dapat memotivasi peserta didik.

PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Kerjasama Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Sejarah, menunjukkan adanya peningkatan kerjasamapeserta didik dari siklus I sampai siklus III secara berurutan yang baik. Kerjasama peserta didik pada siklus I belum optimal apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, telah terlihat peningkatan kerjasama peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Sejarah oleh guru. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi pada siklus I dan siklus II masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap peserta didik yang lain. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan atau jawaban.

Kerjasama peserta didik pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari peserta didik yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Kepemimpinan kelompok pada siklus III tidak lagi didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003 : 87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberi informasi ke peran sebagai fasilitator.

Contextual Teaching and Learning merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilaksanakan cara berkelompok. Pendekatan pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2011:217).

Implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif (Rusman 2011:203).

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik.

Peningkatan pada aktivitas peserta didik diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar peserta didik dengan peningkatan rerata prestasi belajar peserta didik secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III, pada siklus I ada beberapa peserta didik belum tuntas belajar, karena ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai post test di bawah atau < 70. Pada siklus II dan III peserta didik sudah tuntas semua, tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh hasil post test < 70.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tidak kelas tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan dalam III siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III kearah yang lebih baik.

Efektivitas Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Peningkatan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran Sejarah juga tercermin pada

kelas eksperimen, hal ini dibuktikan adanya perbedaan tingkat kerjasama dan prestasi belajar peserta didik dikelas eksperimen dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Sejarah jauh lebih baik dibandingkan tingkat kerjasama peserta didik dan prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar peserta didik rata-rata mencapai 77,65 yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM kelas yaitu 70. Sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, rata-rata prestasi belajarnya hanya mencapai 69,06 yang nilainya tersebut secara klasikal belum mencapai KKM kelas yaitu 70.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab I sampai dengan IV sebelumnya pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar Sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kaur maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kerjasama belajar Sejarah peserta didik. Guru memberi lembar pres tes untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum di beri tindakan *Contextual Teaching and Learning*. Guru menyiapkan beberapa soal tes dan jawaban. Kemudian guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari, lalu berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta untuk memikirkannya. Guru meminta peserta didik dengan teman yang lain untuk memikirkan jawaban/soal yang ada pada lembar kerja peserta didik. Demikian seterusnya sampai semua lembar jawaban dijawab dengan peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru meminta peserta didik lain menanggapi jawaban, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang pengaruh perkembangan dan kebudayaan islam di Indonesia, perkembangan kerajaan samudra pasai, dan perkembangan kerajaan islam aceh. Bersama peserta didik menyimpulkan kembali tentang materi yang baru saja diajarkan, memberi pos test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang baru saja diajarkan.
2. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran Sejarah juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Kaur. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh dari nilai post test yang didapat oleh peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I nilai tertinggi yaitu 78, terendah 60, dengan rata-rata 70,40 dan persentase ketuntasan 65.625 %. Pada siklus II, nilai tertinggi mencapai 90, terendah 70, dengan rata-rata 78,28 dengan persentase ketuntasan 100%. Sedangkan pada siklus III, nilai tertinggi 95, terendah 75, dengan rata-rata 82.96 dan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dibuktikan dengan uji-t pada setiap siklusnya. Dimana jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil awal dan akhir. Pada pengujian antara siklus I dengan siklus II dimana siklus I dan siklus II t_{hitung} 12,938 jika dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan df 31, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{table} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siklus I dan siklus II.
3. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran efektif diterapkan pada mata pelajaran umum seperti Sejarah di SMA Negeri 2 Kaur Tahun Pelajaran 2015/2016, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan kerjasama dan prestasi belajar belajar peserta didik antara kelas eksperimen (XI IPS²) dan kelas kontrol (XI IPS³). Pada kelas eksperimen, kerjasama peserta didik terlihat baik dibandingkan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai

tertinggi 85, terendah 70, dengan rata-rata 77,65 dan persentase ketuntasan 100%. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 85, terendah 50, dengan rata-rata 69,06 dan persentase ketuntasan 59,37 %. Serta dibuktikan pula dengan uji t t_{hitung} 99,917 dan untuk kontrol t_{hitung} 4,966 jika dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan df 31, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar eksperimen dan kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azirahma. 2008. *Model Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan*. Synectics. <http://www.Azirahma.blogspot.com>. Diakses: 2 April 2016
- Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Apriono, Djoko. 2011. *Meningkatkan Kerjasama Peserta didik Dalam Belajar Melalui Pembelajaran kolaboratif*. Unirow Tuban.
- Achmad, Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Th 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dep Dik Nas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Darmita. 2012. *Penerapan Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning, (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah peserta didik kelas X A SMA Negeri 3 Jakarta*. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.